

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada pelaksanaan kerja magang di komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan, pemegang ditempatkan pada posisi tim Safari Kampung yang dipimpin dan diawasi oleh Anis Faisal Reza sebagai Direktur di Gugus Mitigasi Bencana. Sebagai tim Safari Kampung memiliki tugas untuk memberikan pemaparan dan informasi mengenai mitigasi bencana kepada masyarakat di Lebak Selatan terkhususnya pada anak-anak. Selain itu, tim ini juga bertugas untuk menjalin dan menjaga hubungan baik antara GMLS dengan masyarakat desa di Lebak Selatan sehingga nama GMLS ini bisa memiliki citra dan pandangan yang baik di mata masyarakat desa. Pemaparan informasi mitigasi bencana dilakukan dengan diawali penjelasan materi secara singkat yang diselingi dengan *mini games* yang menyenangkan dan tanya jawab agar anak-anak tidak merasa bosan ataupun tertekan. Setelah itu dilanjutkan dengan permainan yang paling ditunggu oleh anak-anak yaitu *board games* yang masih berhubungan dengan seputar mitigasi bencana dengan maksud belajar sambil bermain.

Dalam tim Safari Kampung terdapat pembagian divisi, yaitu *Event Planner*, *Publikasi*, *Social Media Specialist*, *Project Handlers*, dan *Public Relation*. Pemegang terpilih untuk mendapatkan *jobdesk* sebagai *Project Handlers* atau bisa juga disebut Koordinasi Lapangan. Sebagai *Project Handlers*, pelaksana magang memiliki tugas yang mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa operasi di lapangan berjalan dengan lancar dan efisien.

Dengan dibawah pengawasan Anis Faisal Reza ini diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan koordinasi agar pelaksanaan kegiatan Safari Kampung bisa berjalan sesuai prosedurnya, mengetahui informasi materi mitigasi bencana yang perlu disampaikan, mengetahui lokasi pelaksanaan kegiatan Safari Kampung serta informasi kehidupan desa yang ingin didatangi

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas Kerja Magang

berikut ini merupakan tugas yang telah dikerjakan selama pelaksanaan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan:

Tabel 3. 1 Tugas Kerja Magang

Perencanaan dan Persiapan Proyek	Membuat rencana proyek untuk kegiatan Safari Kampung serta memastikan peralatan, bahan materi, permainan dan sumber daya lain yang diperlukan sudah tersedia.
Koordinasi Tim	Mengatur dan mengarahkan tim saat kegiatan Safari Kampung, memastikan setiap anggota tim mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka. Membantu menyelesaikan masalah atau konflik yang muncul di lapangan.
Pengelolaan Waktu	Memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan Safari Kampung diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga waktunya tidak kurang maupun lebih.
Komunikasi	Melakukan komunikasi dengan direktur GMLS dan pihak terkait lainnya untuk melaporkan kemajuan, masalah, dan kebutuhan kegiatan Safari Kampung.
Pemantauan dan Pengendalian	Mengawasi pekerjaan di lapangan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana dan standar yang telah

	ditetapkan.
--	-------------

Beberapa tugas yang dikerjakan selama melaksanakan magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang ada pada tabel di atas ini berdasarkan dari tujuan jenis komunikasi horizontal pada teori komunikasi organisasi.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Pada pelaksanaan kerja magang sebagai *Project Handlers* di tim Safari Kampung tentunya membutuhkan sebuah acuan atau landasan agar bisa merealisasikan tugas dengan tepat. Salah satu acuan atau landasan yang dapat digunakan adalah teori atau konsep dari komunikasi organisasi karena proses komunikasi yang dilakukan oleh pemegang berhubungan dengan lingkup internal.

Komunikasi Organisasi berasal dari dua kata yaitu komunikasi dan organisasi. Komunikasi sendiri merupakan sebuah proses penyampaian ide kepada satu atau lebih penerima dan dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan, dengan tujuan untuk menciptakan kebersamaan di antara mereka. Sedangkan organisasi merupakan sebuah tempat di mana orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi, terdapat struktur dan tanggung jawab yang jelas dan tujuan tersebut dapat dicapai melalui interaksi dan hubungan antar satu bagian dan bagian lainnya. Sehingga dapat diartikan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan berbagai informasi pada lingkup kelompok formal maupun informal di sebuah organisasi sehingga komunikasinya bersifat internal, yaitu komunikasi yang hanya dilakukan dalam lingkup organisasi (Sudrajat, 2014).

Berdasarkan pengertiannya, organisasi memiliki dua pendekatan secara umum (Irwanti, 2022) yaitu:

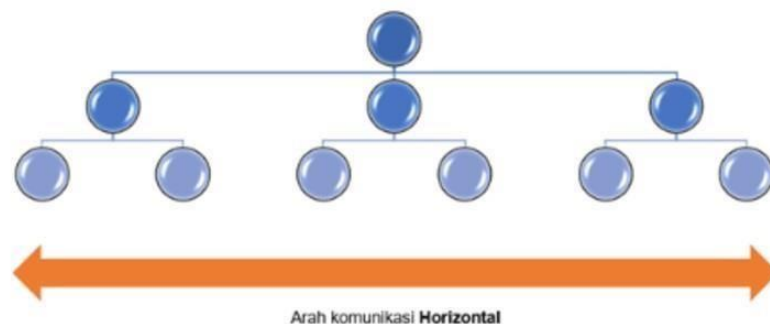
1) Pendekatan Obyektif

Pendekatan ini menganggap bahwa organisasi adalah suatu hal yang sifatnya fisik dan nyata. Setiap tindakan dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan bijaksana dan rasional, mencerminkan pandangan bahwa organisasi adalah suatu struktur yang terorganisir.

2) Pendekatan Subyektif

Pendekatan ini menganggap bahwa organisasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu sebagai anggota organisasi. Organisasi melibatkan berbagai aktivitas, interaksi, dan transaksi di antara orang-orang, sehingga dapat dikatakan juga bahwa organisasi adalah suatu proses. Kegiatan ini timbul dari interaksi sosial manusia dan fokusnya terletak pada perkembangan perilaku yang terbentuk melalui konstruksi sosial selama proses interaksi.

Dalam hal melakukan komunikasi organisasi terdapat beberapa jenis komunikasi, salah satu jenis yang berhubungan dengan divisi *Project Handlers* yaitu komunikasi horizontal.



Gambar3.1 Arah Komunikasi Horizontal

Sumber: Researchgate.net (2021)

Jenis komunikasi horizontal ini proses penyebaran informasinya mengalir kepada orang-orang yang tingkat jabatan yang setara dan memiliki lingkup unit yang sama juga (Sudrajat, 2014). Berikut ini beberapa tujuan dari komunikasi horizontal, yakni:

- 1) Melakukan koordinasi mengenai tugas yang harus dikerjakan
- 2) Memberikan informasi seputar rencana dan kegiatan
- 3) Membantu mengatasi permasalahan yang terjadi
- 4) Mendapatkan pemahaman secara bersamaan
- 5) Memberikan dukungan kepada anggota tim

Berdasarkan beberapa tujuan dari komunikasi horizontal tersebut dapat diketahui bahwa tugas kerja magang yang dilakukan pemegang sebagai Project Handlers selama berada di tim Safari Kampung ini selaras dengan tujuan tersebut.

Selain itu, peran dari *Project Handlers* juga selaras dengan fungsi dari manajemen proyek yaitu pertama, perencanaan yang menjadi langkah awal perencanaan keseluruhan proyek meliputi menetapkan tujuan, mengidentifikasi cakupan, menentukan sumber daya yang diperlukan, menyusun jadwal kerja, dan merencanakan anggaran. Kedua, pelaksanaan yaitu mengimplementasikan rencana yang telah disusun. Ini melibatkan alokasi sumber daya, perekrutan tim, dan pelaksanaan tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Ketiga, pengendalian yaitu memantau jalannya proyek untuk memastikan bahwa proyek yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Keempat, pengukuran kinerja yaitu melakukan pengukuran terhadap progress proyek untuk mengetahui apakah sudah mencapai tujuan atau belum. Kelima, komunikasi yaitu melakukan komunikasi secara efektif kepada tim dalam hal koordinasi agar informasi bisa dipahami dengan jelas oleh setiap anggota tim (Ralahallo, Jaya, & Tukimun, 2024)

3.2.2.1 Perencanaan dan Persiapan Proyek

A. Perencanaan Proyek

Sebelum melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, pemegang melakukan riset bersama teman-teman Safari Kampung untuk menggali informasi mengenai keadaan masyarakat yang tinggal di desa yang ingin dituju serta untuk

melakukan peninjauan lokasi kegiatan akan dilaksanakan. Pada tahap ini, pemegang bertugas untuk memutuskan jadwal dilakukannya riset seperti tanggal, jam, dan lokasi desa yang ingin diriset. Saat membuat jadwal tersebut, pemegang telah melakukan riset terlebih dahulu bersama teman-teman Safari Kampung dengan Bapak Anis. Sebelumnya Bapak Anis bersama teman-teman Humanity Project *batch* 3 sudah pernah melaksanakan kegiatan Safari Kampung dengan tujuan memberikan pemaparan mengenai mitigasi bencana kepada anak-anak di Desa Panggarangan. Namun karena masih terdapat desa yang belum terjangkau, akhirnya Bapak Anis kembali melaksanakan kegiatan Safari Kampung dengan teman-teman Humanity Project *batch* 4 sekarang ini untuk menjangkau lebihbanyak lagi anak-anak yang berada di sekitar Lebak Selatan.

Setelah melakukan riset dengan Bapak Anis, akhirnya pemegang berdiskusi dan menyarankan kepada teman-teman Safari Kampung untuk melaksanakan kegiatan tersebut di Kampung Cikumpay dan Kampung Panggarangan. Ketika semua setuju, pelaksanaan riset untuk Safari Kampung pertama pun segera dilakukan.

- **Safari Kampung Pertama (7 Maret 2024)**

Tim Safari Kampung mengunjungi Rumah ketua RT 02 Kampung Cikumpay yang bernama Bapak Luki dan pemegang bertugas untuk memastikan perizinan untuk menyelenggarakan kegiatan di Kampung Cikumpay sudah diberikan, mendapatkan informasi lokasi yang strategis dan mengetahui perkiraan jumlah anak-anak.



Gambar 3.2 Riset di RT 02 Kampung Cikumpay

Karena Bapak Luki menyarankan lokasi di lapangan dekat tempat pengajian, akhirnya tim Safari Kampung segera pergi mengunjungi lokasi tersebut yang kebetulan berdekatan dengan tempat tinggal Bapak Ustaz yang memberi pengajian di sana. Sesampainya di sana, tim Safari Kampung berdiskusi dengan Bapak Ustaz yang bernama Bapak Didi dan pemegang di sana bertugas untuk memastikan sudah mendapatkan izin untuk menggunakan lapangan di dekat tempat pengajian, mengetahui jumlah anak-anak yang ikut mengaji, mengetahui jam anak-anak berkumpul, dan memastikan juga bahwa penyebaran informasi adanya kegiatan Safari Kampung di Desa Cikumpay akan dilakukan oleh Bapak Didi. Pada kegiatan ini terbagi menjadi dua sesi yaitu pertama sesi materi lalu dilanjutkan dengan sesi permainan. Untuk mempermudah penyampaian materi dan pelaksanaan permainan, tim Safari Kampung dibagi menjadi 2 kelompok. Hal ini juga disebabkan karena jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah banyak yaitu 37 anak yang berusia sekitar 4-12 tahun.

- **Safari Kampung Kedua (21 April 2024)**

Pelaksanaan riset untuk kegiatan Safari Kampung kedua dilakukan di BTN Kiarapayung. Pada riset kedua ini, sebagai *Project Handlers* bertugas untuk memastikan untuk mendapatkan perizinan pelaksanaan kegiatan dari sekretaris Desa Panggarangan yaitu Bapak Acil, perizinan untuk menggunakan halaman rumah Bapak Acil sebagai lokasi kegiatan berlangsung, mengetahui kehidupan masyarakat dan jumlah anak-anak, serta jam anak-anak biasanya berkumpul. Pada kegiatan Safari Kampung kedua ini juga memiliki dua sesi yaitu pertama sesi materi lalu dilanjutkan dengan sesi permainan. Tim Safari Kampung juga dibagi menjadi 2 kelompok yaitu satu kelompok memimpin sesi materi dan kelompok yang satunya memimpin sesi permainan. Hal ini dikarenakan jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatannya cukup sedikit yaitu 8 anak yang berusia sekitar 5-11 tahun.



Gambar 3.4 Safari Kampung ke-2 di BTN Kiarapayung

- **Safari Kampung Ketiga (13 Mei 2024)**

Pelaksanaan riset untuk kegiatan Safari Kampung ketiga dilakukan di Kampung Panggarangan RT 04. Tim Safari Kampung mengunjungi rumah Ibu Ida untuk izin menggunakan halaman rumahnya yang berdampingan dengan rumah Marimba tempat

anak-anak berkumpul. Pada riset ketiga ini pemegang bertugas untuk memastikan bahwa perizinan untuk menyelenggarakan kegiatan Safari Kampung telah diberikan, perizinan peminjaman halaman rumah telah diberikan, mengetahui jumlah dan jam anak-anak biasa berkumpul. Kegiatan ini juga terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi materi dan dilanjutkan dengan sesi permainan. Tim Safari Kampung tidak dibagi menjadi 2 sehingga ketika sesi materi, langsung satu per satu menjelaskan materi sesuai pembagian yang sudah dilakukan sebelumnya. Lalu untuk permainannya menggunakan permainan modifikasi yaitu ular naga lalu menggunakan kartu pertanyaan dari permainan Arneyva. Untuk jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Safari Kampung ini berjumlah 38 anak yang berusia 3-12 tahun.



Gambar 3.5 Safari Kampung ke-3 di Kampung Panggarangan RT 04

- **Safari Kampung Keempat (14 Mei 2024)**

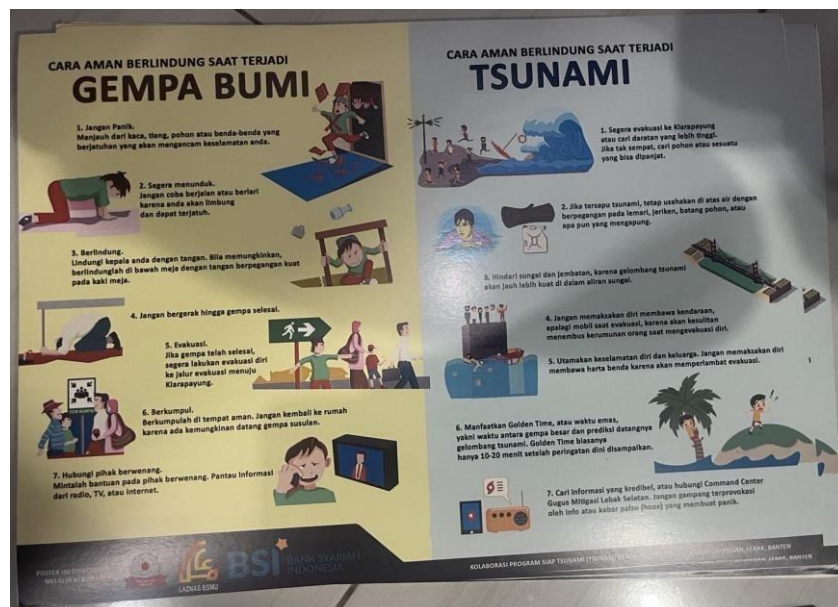
Pelaksanaan riset untuk kegiatan Safari Kampung Keempat dilakukan di Kampung Panggarangan RT 02. Tim Safari Kampung mendapatkan rekomendasi dari salah satu anggota GMLS yaitu Ulung untuk melaksanakan kegiatan di halaman depan masjid dan

langsung segera melakukan observasi ke tempat tersebut. Ketika di sana, pemegang bertemu dengan pengurus di masjid tersebut dan bertugas untuk memastikan perizinan untuk menyelenggarakan kegiatan telah diberikan, mendapatkan izin untuk meminjam halaman depan masjid, dan penyebaran informasi mengenai akan diadakannya kegiatan Safari Kampung akan disebarkan oleh pengurus masjid tersebut. Kegiatan ini juga terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi materi dan dilanjutkan dengan sesi permainan. Tim Safari Kampung juga tidak dibagi menjadi 2 sehingga pada sesi materi, satu per satu menjelaskan materi kepada anak-anak berdasarkan pembagian yang sudah dilakukan sebelumnya. Lalu untuk permainannya menggunakan permainan yang sudah dimodifikasi yang terinspirasi dari film *Squid Game* serta menggunakan kartu pertanyaan dari permainan Arneyva. Untuk jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Safari Kampung ini berjumlah 38 anak yang berusia 3-12 tahun



B. Persiapan Proyek

Sebagai Project Handlers, pemegang juga bertanggung jawab dalam persiapan bahan materi, peralatan, permainan dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan Safari Kampung. Untuk persiapan materi, pemegang sudah mendapatkannya dari Bapak Anis yang terdiri dari dua lembar materi. Pada lembar materi yang pertama menjelaskan mengenai cara melakukan mitigasi bencana saat terjadi gempa bumi dan tsunami, lalu pada lembar materi yang kedua menjelaskan mengenai informasi peta jalur evakuasi Desa Panggarangan.



Gambar 3.7 Materi Safari Kampung

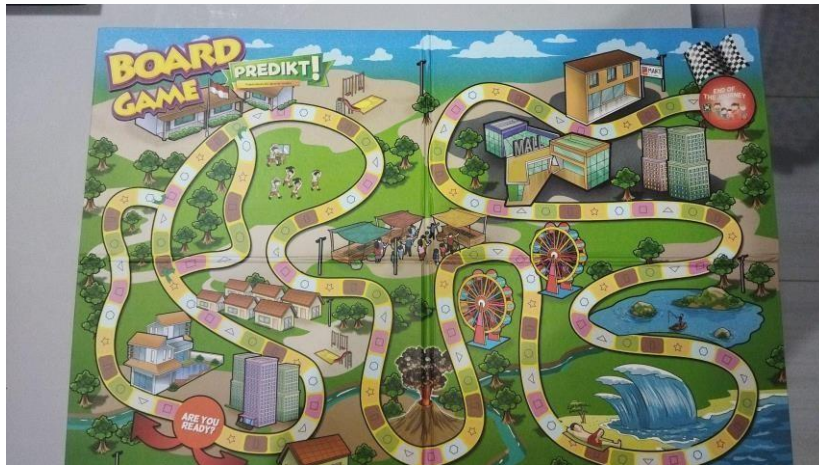


Gambar 3.8 Materi Safari Kampung

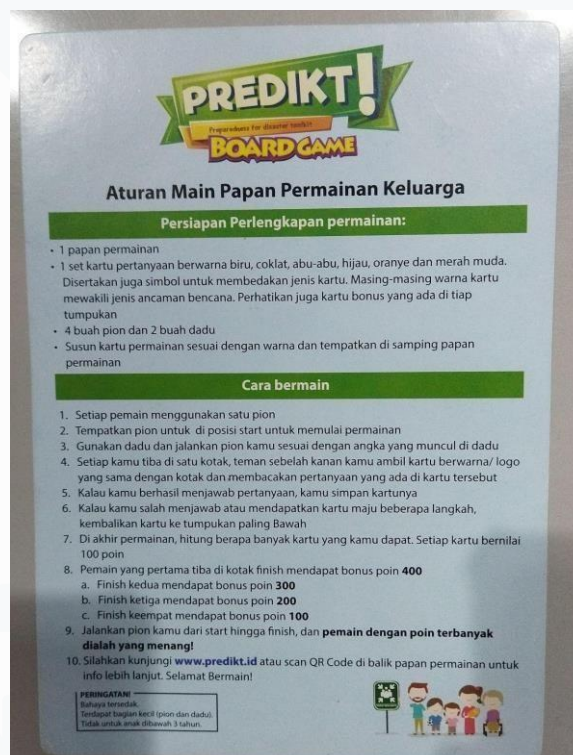
Untuk persiapan permainan *board game* yang berhubungan dengan mitigasi bencana, pemegang sudah mendapatkannya dari Bapak Anis juga. Terdapat dua jenis *board games* yang diberikan oleh Bapak Anis yaitu Predict! dan arneyva

1) Predict!

Pada permainan Predict! ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan seputar mitigasi bencana terkhususnya gempa bumi dan tsunami kepada anak-anak yang memainkannya. Permainan inimenggunakan bahan terpal besar yang terdapat cetakan gambaralur jalan yang harus dilewati pemain, dadu, dan kartu pertanyaan seputar mitigasi bencana. Berikut ini adalah gambar mengenai alas bermain Predict! dan aturan bermainnya



Gambar 3.9 Alas Bermain Predict!



Gambar 3.10 Aturan Bermain Predict!

2) Arneyva

Pada permainan Arneyva ini memiliki tujuan yang serupa dengan Predict! yaitu mendukung anak-anak mengenai mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami. Arneyva terinspirasi dari permainan ular tangga sehingga cetakan gambar pada alas bermainnya menyerupai alur di permainan ular tangga. Permainan ini terdiri dari satu alas bermain yang besar dengan ukuran 2x3 meter, dadu, dan kartu pertanyaan seputar mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami. Berikut ini adalah gambar alas bermain Arneyva dan aturan bermainnya



Gambar 3.11 Alas Bermain Arneyva



Gambar 3.12 Aturan Bermain Arneyva

membantu menyiapkan karpet, memastikan bahwa snack dan minuman sudah dibeli, mobil losbak sudah dipesan. Pemegang juga mempersiapkan dan membuat gerakan “Tepuk Semangat” dengan maksud sebagai pendorong anak-anak yang sudah mulai terlihat bosan dan kurang bersemangat menjadi kembali semangat dan aktif lagi.

3.2.2.2 Koordinasi Tim

Agar pada saat penyampaian materi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dikarenakan terdapat dua jenis permainan, maka pemegang membuat pembagian dua kelompok dari tim Safari Kampung yaitu kelompok 1 terdiri dari pemegang dan Jeniffer, lalu untuk kelompok kedua terdiri dari Jesslyn, Melody, dan Tepi. Sehingga cara pembagian anak-anaknya adalah dengan membagi dua jumlah dari anak-anak yang hadir.

Pemegang juga ikut membantu memecahkan masalah dengan memberikan ide solusi ketika terdapat suatu permasalahan pada saat kegiatan Safari Kampung sedang berlangsung.

- 1) Ketika kegiatan Safari Kampung ketiga yang diselenggarakan di Kampung Panggarangan, RT 04. Lokasinya kurang memadai karena ternyata jumlah anak-anaknya melebihi kapasitas halaman sehingga akhirnya pemegang menyarankan untuk pindah lokasi ke lapangan Madrasah Diniyah Kampung Panggarangan. Berkat bantuan dari salah satu anggota GMLS yaitu Dayah, akhirnya pemegang berhasil mendapatkan izin untuk menggunakan lapangan tersebut dari kepala sekolah tersebut sehingga lokasi kegiatan langsung dialihkan ke lapangan yang lebih luas.
- 2) Pemegang memberikan solusi ketika terjadi hujan di Safari Kampung ketiga yaitu dengan meminta izin menggunakan salah satu kelas yang tidak terkunci sehingga kegiatan dapat tetap berjalan
- 3) Saat Safari Kampung ketiga, pemegang memberikan saran permainan modifikasi karena banyaknya jumlah anak-anak yang antusias sehingga jika menggunakan game board akan memakan waktu yang cukup lama. Akhirnya terbentuklah permainan ular naga panjang yang sudah dimodifikasi yaitu orang yang tertangkap akan diberikan kartu pertanyaan yang berasal dari Arneyva.
- 4) Saat Safari Kampung keempat, pemegang memberikan saran permainan modifikasi juga karena banyaknya jumlah anak-anak yang antusias. Akhirnya terbentuklah permainan *squid game* yang telah dimodifikasi yaitu anak-anak yang terlihat bergerak dan tidak menjadi patung saat penjaga melihat ke belakang akan diberikan kartu pertanyaan yang diambil dari *Predict!*

3.2.2.3 Pengelolaan Waktu

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan Safari Kampung bisa tepat waktu maka pemegang meminta bantuan kepada Melody sebagai *Event Planner* untuk membuat *timeline* dan *rundown* kegiatan Safari Kampung agar tim bisa mengetahui kapan kegiatan dimulai dan kapan kegiatan harus selesai. Karena apabila kegiatan terlalu lama tentunya akan membuat anak-anak menjadi mulai bosan. Berikut ini merupakan *timeline* dan *rundown* dari Safari Kampung.

Tabel 3.2 Timeline Kegiatan Safari Kampung

Agenda	Maret						April			Mei			
	1	2	3	4	5	6	18	19		10	11		
Pelaksanaan Riset													
Pembuatan Rundown			3	4	5								
Pelaksanaan Safari Kampung						7			21			13	14
Pemesanan Cemilan					6			20			12		

Tabel 3.3 Rundown Kegiatan Safari Kampung

JAM	DURASI	KEGIATAN	KETERANGAN
16.00 - 16.15	15'	Pembukaan (perkenalan & sambutan panitia) → penjelasan aktivitas	Memanggil anak-anak untuk bergabung
16.15 - 16.25	10'	Pendekatan anak-anak	Perkenalan. Main games Simon Says
16.25 - 16.35	10'	Pemaparan materi	Ada yang ke anak- anak dan ke ibu-ibu
16.35 - 17.25	45'	Games	4 Kelompok berisi 5 orang
17.25 - 17.30	5'	Quiz	Pertanyaan acak
17.30 - Selesai	-	Closing & Dokumentasi	Pembagian snack

Selama pelaksanaan, pemangag selalu memantau jam agar sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat dan mengingatkan kepada teman-teman Safari Kampung ketika waktu kegiatan sudah hampir selesai agar bisa tepat waktu.

3.2.2.4 Komunikasi

Pada tugas kerja ini, pemangag melakukan komunikasi dengan Bapak Anis selaku Direktur GMLS pada saat kegiatan evaluasi bersama dengan teman-teman *Humanity Project*. Pemangag melaporkan mengenai progres kegiatan Safari kampung yang telah diselenggarakan hari itu, permasalahan yang terjadi seperti saat hujan turun dan lokasi yang kapasitasnya kurang memadai, adanya permainan tambahan di luar *board games Predict!* dan Arneyva. Kegiatan komunikasi juga dilakukan dengan Bapak anis di luar kegiatan evaluasi seperti memberitahukan

perkembangan Safari Kampung. Pemangag juga berkomunikasi dengan beberapa teman *Humanity Project* untuk memenuhi kebutuhan Safari Kampung dibidang dokumentasi yaitu El, Dimas, Christina, Kitra, dan Arin.

3.2.2.5 Pemantauan dan Pengendalian

Pada tugas kerja ini, pemangag melakukan pemantauan selama jalannya kegiatan Safari Kampung yaitu ketika keadaan anak-anak sudah mulai bosandengan penyampaian materi segera memberikan kode kepada tim Safari Kampung untuk segera melakukan *ice breaking* sehingga bisa kembali membangkitkan semangat anak-anak. Sebelum pergi menuju lokasi pelaksanaan kegiatan, pemangag memastikan bahwa semua kebutuhan perlengkapan sudah dibawa semua dan lengkap sehingga tidak menghambat jalannya kegiatan. Pemangag juga meminta tim Safari Kampung untuk melakukan simulasi permainan *board games Predict!* dan Arneyva pada hari sebelum kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permainan sehingga pada pelaksanaannya bisa memperkirakan kapan permainan harus selesai dan tidak melebihi waktu yang sudah ditentukan.



Gambar 3.13 Simulasi Board Games Safari Kampung

3.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam melakukan sebuah kegiatan, pastinya terdapat beberapa kendala yang bisa menghambat jalannya proses kegiatan. Kendala pertama, adanya perbedaan penggunaan bahasa dalam melakukan komunikasi. Karena terdapat perbedaan latar belakang budaya sehingga bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat di Desa Panggarangan dan Cikumpay kurang dimengerti oleh tim Safari Kampung. Hal tersebut terjadi ketika Tim Safari Kampung sedang melakukan riset ke Desa Cikumpay untuk melakukan komunikasi dengan ketua RT 03 karena beliau menggunakan bahasa Sunda yang sangat kental sehingga tim Safari Kampung kurang memahami apa yang disampaikan oleh beliau dan cukup menghambat jalannya riset.

Kendala kedua, terdapat beberapa anak yang masih malu-malu dan memiliki sifat tertutup sehingga mereka tidak mau mengikuti kegiatan Safari Kampung dan menolak ajakan dari tim Safari Kampung. Hal tersebut cukup memakan waktu yang lama dan membuat rundown dari kegiatan Safari Kampung menjadi sedikit mundur karena pemegang dan tim berusaha untuk membujuk anak-anak yang merasa takut dan malu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kendala ketiga, tidak melakukan evaluasi ketika setiap kegiatan Safari Kampung telah dilaksanakan. Sehingga tidak mengetahui seperti apa hasil pelaksanaannya dan hal apa saja yang perlu dikembangkan atau perbaiki lagi untuk kedepannya.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dengan kendala yang ada pada kegiatan Safari Kampung, tim Safari Kampung tidak hanya tinggal diam dan segera mengatasi kendala-kendala yang ada dengan beberapa solusi sehingga permasalahan bisa segera teratasi. Solusi kendala pertama yaitu merekam perbincangan selama melakukan riset, setelah itu meminta bantuan dari salah satu anggota GMLS yaitu Ulung untuk membantu menerjemahkan apa saja yang dikatakan oleh ketua RT 03 di Desa Cikumpay sehingga akhirnya pesan yang disampaikan oleh beliau bisa diterima dengan baik

oleh tim Safari Kampung. Selain itu juga, untuk kegiatan riset selanjutnya, pemegang meminta bantuan dari Ulung untuk menemani tim Safari Kampung selama melakukan kunjungan ke beberapa RT sehingga dengan hadirnya Ulung bisa membantu menjelaskan informasi yang disampaikan oleh masyarakat di desa yang dituju.

Untuk solusi dari kendala yang kedua yaitu pemegang dan tim Safari Kampung melakukan pendekatan kepada anak-anak yang tidak mau mengikuti kegiatan seperti tanya jawab dan memperkenalkan diri kepada anak-anak tersebut serta membujuk dengan memberitahukan akan ada permainan seru dan mendapatkan *snacks*. Selain itu pemegang meminta bantuan dari anak-anak yang memiliki antusias mengikuti kegiatan untuk mengajak teman mereka karena setelah meminta beberapa anak untuk mengajak temannya, mereka yang awalnya tidak ingin ikut menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan Safari Kampung.

Untuk solusi dari kendala yang ketiga adalah biarpun tidak melakukan evaluasi, tim safari Kampung selalu berdiskusi untuk terus melakukan metode pembaharuan tiap kegiatannya setelah melihat kegiatan Safari Kampung yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

